

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan di Kampung Adat Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dipilih karena metode ini mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara lebih lengkap. Kemudian pendekatan kuantitatif dipilih karena karena pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, terukur, dan terukur, selain itu data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

3.2 Variabel Penelitian

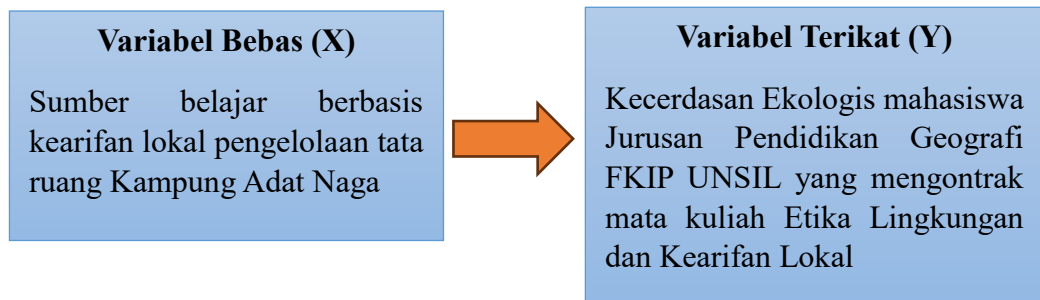
Variabel penelitian diartikan sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau juga kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan (Sugiyono, 2015). Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel ini menurut (Sugiyono, 2015) merupakan variabel bebas (X) yang disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sumber belajar berbasis kearifan lokal pengelolaan tata ruang Kampung Adat Naga.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel ini menurut (Sugiyono, 2015) merupakan variabel terikat (Y) yang disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan ekologis (Y). Hubungan antar variabel tersebut kemudian digambarkan melalui gambar berikut:



(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2024)

Gambar 3. 1 Hubungan Antar Variabel

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, dimana dalam desain penelitian ini masih terdapat variabel luar yang ikut mempengaruhi terhadap terbentuknya variabel dependen, sehingga hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, dimana hal ini terjadi karena tidak adanya control dan sampelnya tidak dipilih secara random. Adapun jenis *Pre-Experimental Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Pada *one-group pretest-posttest design* ini terdapat pretest sebelum nantinya diberikan perlakuan. Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena bisa dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Adapun penggunaan desain penelitian *one-group pretest-posttest design* pada penelitian ini adalah satu kelompok sampel yang tidak dipilih secara random diberikan *Pre-test* untuk mengetahui kondisi awal. Setelah itu kelompok sampel kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* berupa pembelajaran observasi lapangan ke wilayah Kampung Adat Naga yang nantinya pada tahap akhir diberikan *Post-test* untuk mengetahui hasil perlakuan tersebut.

Berikut ini merupakan bentuk desain penelitian yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok		Pre-test	Perlakuan	Post-test
R	Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024)

Keterangan:

O₁ : Pre-test pada kelompok eksperimen

O₂ : Post-test pada kelompok eksperimen

X : Perlakuan dengan melakukan studi lapangan ke Kampung Adat Naga

R : Kelompok kelas eksperimen

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah general yang meliputi objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang mengontrak mata kuliah Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal dengan jumlah mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	Kelas A	40 Mahasiswa
2.	Kelas B	40 Mahasiswa
3.	Kelas C	40 Mahasiswa
Total		120 Mahasiswa

(Sumber: Hasil Observasi, 2024)

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2015). Terkait sampling, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya dengan cara diambil secara keseluruhan, namun jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10 - 15% atau 20 - 25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2012).

Berdasarkan penelitian ini dengan jumlah populasinya lebih dari 100 orang yaitu terdapat 120, maka peneliti mengambil 20% dari jumlah populasinya, dimana 20% dari 120 adalah 24 orang. Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal yang terdapat di semester 3 (ganjil) yang pada umumnya di kontrak oleh mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2023, kemudian proses pembelajaran untuk mengukur kecerdasan ekologis mahasiswa dilakukan di dalam kelas dan observasi lapangan ke Kampung Adat Naga, sehingga penentuan sampel dilakukan dengan cara dipilih atau tertuju.

Sampel ditentukan atas rekomendasi dari dosen mata kuliah terkait atas ketentuan dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal-hal di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Geografi Kelas C pada mata Kuliah Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal yang berjumlah 24 orang mahasiswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dalam penelitian untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi literatur kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber Pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Lasaiba, 2022).

b. Observasi Lapangan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data oleh peneliti jika berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, berbagai gejala alam dan apabila responden yang diamati bentuknya tidak terlalu besar atau luas (Sugiyono, 2015). Adapun objek observasi dalam penelitian ini adalah

ruang lingkup wilayah Kampung Adat Naga dalam aspek fisik dan sosialnya. Observasi dilakukan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kearifan lokal pengelolaan tata ruang Kampung Adat Naga untuk dijadikan sebagai sumber belajar terutama dalam mengembangkan kecerdasan ekologis mahasiswa.

c. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk atau teknik pengumpulan data secara primer. Wawancara biasanya digunakan sebagai teknik pengambilan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pemandu dan dosen mata kuliah Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal.

d. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan data dengan kuesioner dengan cara memberikan kuesioner dalam bentuk *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengukur bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis kearifan lokal pengelolaan tata ruang Kampung Adat Naga untuk mengembangkan kecerdasan ekologis kaitannya dengan ilmu geografi, mata kuliah etika lingkungan dan kearifan lokal materi isu dan pengelolaan lingkungan berbasis nilai lokal.

e. Studi Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan, baik dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, serta gambar yang berupa laporan kemudian keterangan yang bisa mendukung dalam penelitian (Sugiyono, 2015).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada sebuah penelitian dilakukan ketika ingin adanya keteraturan atau terkonsepnya suatu sistem penelitian seperti pengambilan data di lapangan.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan dengan proses berupa pencatatan data dan informasi. Pedoman observasi biasanya berisikan daftar isian yang berkenaan dengan deskripsi tempat penelitian. Adapun dalam penelitian ini, lembar observasi mengacu pada tempat penelitian, yaitu Kampung Adat Naga.

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

No	Data	Deskripsi
1.	Nama tempat penelitian	
2.	Alamat	
3.	Lokasi: - Lokasi astronomis - Lokasi geografis	
4.	Luas wilayah	
5.	Jumlah penduduk	
6.	Morfologi	
7.	Sejarah	
8.	Tata bangunan	
9.	Sistem kemasyarakatan	
10.	Sistem kepercayaan dan kesenian	
11.	Sistem politik dan hukum	
12.	Sistem perekonomian: - Pertanian - Peternakan - Kerajinan	
13.	Kondisi Lingkungan	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023)

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan

sistem dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yang ada di lokasi penelitian untuk dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini. Adapun bentuk pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara

Nama	:	
Usia	:	
Jenis Kelamin	:	
Pekerjaan	:	
Alamat	:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Sejarah/Latar belakang Kampung Adat Naga (agama, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan)? 2. Mengapa masyarakat Kampung Adat Naga masih mempertahankan warisan leluhur dalam sistem kehidupan? 3. Bagaimana pendapat anda mengenai lingkungan yang ada di sekitar kampung? 4. Bagaimana pengetahuan lingkungan yang diperoleh masyarakat Kampung Adat Naga? 5. Menurut anda, apakah ada keterkaitan antara sistem kehidupan yang dijalankan dengan kondisi lingkungan di kampung? 		

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023)

c. Angket Kecerdasan Ekologis (*Pre-test* dan *Post-test*)

Angket atau kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada subjek pemilik data untuk diisi. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP UNSIL yang mengontrak mata kuliah Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal, sebagai responden dalam penelitian ini. Angket ini terkait pengembangan kecerdasan ekologis dengan memanfaatkan sumber belajar berbasis kearifan lokal pengelolaan tata ruang Kampung Adat Naga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Ekologis

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah 1-4	Sub-CPMK	Indikator	Ranah
Mahasiswa mampu memahami landasan etika lingkungan serta menghubungkannya berdasarkan Paham antroposentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme dalam pengelolaan lingkungan untuk mendukung Pembangunan berkelanjutan berbasis nilai lokal. selain itu menerapkan dan mengintegrasikan prinsip dasar dalam etika lingkungan kaitannya dengan globalisasi perdagangan dan perkembangan IPTEK yang berdampak terhadap lingkungan untuk itu diperlukan dan upaya pelestarian/pengelolaan lingkungan berbasis kearifan lokal	Sub-CPMK-2. Mampu mengorganisasikan dan menghubungkan etika lingkungan berdasarkan Faham antroposentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme serta pengelolaan lingkungan untuk mendukung Pembangunan berkelanjutan berbasis nilai lokal.	Mendiskusikan isu dan pengelolaan lingkungan berbasis nilai lokal.	C4: Menganalisis, mendiagnosis, menyeleksi, merinci, mendiagramkan, mengembangkan, menelaah, mengedit, mengaitkan, dan memilah. A4: Meganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengkombinasikan, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, menemukan, mengelola, menegosiasi, dan merembuk.

(Sumber: CPMK Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal, 2024 dan dimodifikasi peneliti)

Tabel 3. 6 Parameter Sub Indikator Pengukuran Kecerdasan Ekologis

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1.	Aspek Pengetahuan	a. Pengetahuan mengenai permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan atau permasalahan global. b. Pengetahuan mengenai penyebab permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan atau permasalahan global. c. Pengetahuan mengenai prediksi dampak permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan atau permasalahan global. d. Pengetahuan mengenai solusi permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan atau permasalahan global.	1 2 3,4, 10, 13 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15
2.	Aspek Sikap	a. Apresiasi dan kepedulian terhadap lingkungan. b. Respon dan pemikiran terhadap isu lingkungan hidup. c. Menghargai pendapat dan pandangan orang lain terhadap lingkungan.	2, 6, 8, 9, 12 1, 4, 5, 7, 11, 13, 14, 15 3, 10
3.	Aspek Keterampilan	a. Keterampilan menggunakan dan memanfaatkan sumberdaya secara bijaksana. b. Keterampilan hidup yang selaras dengan pelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup. c. Keterampilan dalam pemecahan permasalahan lingkungan hidup. d. Keterampilan sosial yang berkenaan dengan lingkungan hidup.	2, 5 1, 4, 11, 12 3, 6, 8, 10, 15 7, 9, 13, 14

(Sumber: Indikator Kecerdasan Ekologis National Curriculum Council (NCC) 1994, modifikasi peneliti)

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, baik data hasil wawancara, catatan lapangan observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori tertentu, menjabarkan kea lam unit-

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga memudahkan untuk dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mengetahui interval dari perolehan skor yang didapatkan dari responden sesuai dengan kategori yang dibutuhkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Keterangan:

C : Besar skala interval

X_n : Skor terbesar

X_i : Skor terkecil

K : Kategori

(Sumber: Riduwan, 2019)

b. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui apakah suatu alat ukur dalam penelitian tersebut valid (sahih) atau tidak. Alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Instrumen kuesioner dibuat untuk diuji kevalidannya terlebih dahulu untuk nantinya digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data, dimana instrumen ini dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diharapkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti (Janna dan Herianto, 2021).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, dimana dalam menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Proses yang dilakukan yaitu

setelah instrumen di konstruks terkait aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Adapun pada *judgment expert* ini peneliti menggunakan perhitungan skala likert.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Validasi Ahli

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Lembar Angket <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>						
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas					
2.	Kejelasan sistem penomoran					
3.	Jumlah pernyataan kuesioner sudah pada kisaran yang sesuai.					
Format Isi						
4.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.					
5.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek materi.					
6.	Kesesuaian urutan penulisan pernyataan					
7.	Tidak adanya pengulangan pernyataan pada kuesioner.					
8.	Pernyataan disampaikan secara meluas dan mendalam.					
Bahasa dan Tulisan						
9.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.					
10.	Bahasa yang digunakan komunikatif.					

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014)

- a) Nilai Tengah (interval) dengan rumus (Riduwan, 2016).

$$C = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Keterangan:

C : Besar skala interval

X_n : Skor terbesar

X_i : Skor terkecil

K : Kategori

Maka interval yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Diketahui:

Skor Minimal = 10

Skor Maksimal = 50

$$C = \frac{50 - 10}{3} = \frac{40}{3} = 13,3$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus di atas maka diketahui jika interval yang digunakan untuk penilaian keabsahan instrumen adalah 13,3.

b) Penilaian Keabsahan Instrumen:

Tabel 3. 8 Penilaian Keabsahan Instrumen

No	Rentang Rerata Penilaian Pakar	Kriteria Kelayakan
1.	Valid untuk diuji coba tanpa revisi	Skor 37,6 sampai 50
2.	Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran	Skor 24,3 sampai 36,6
3.	Tidak/belum valid untuk diuji coba	Skor 10 sampai 23,3

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024)

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati normal, yaitu distribusi data dalam bentuk pola lonceng (*bell shaped*). Uji normalitas ini menggunakan data hasil dari *Pre-test* dan *Post-test* dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas menurut Shapiro-Wilk dengan alasan pada penelitian ini sampel kurang dari 50. Adapun kriteria yang diterapkan dalam uji normalitas ini yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $>0,50$ maka distribusinya normal.
- Jika nilai signifikansi $<0,50$ maka distribusi datanya tidak normal.

2) Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan syarat dan ketentuannya maka uji statistik deskriptif memiliki ketentuan yaitu sebagai berikut:

- Jika signifikansi $>0,50$ maka distribusi datanya dapat dinyatakan homogen.

- Jika nilai signifikansi <0.50 maka distribusi data datanya dapat dinyatakan tidak homogen.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parametrik

Uji parametrik merupakan uji yang digunakan bila ada data berdistribusi normal dan jenis data yang digunakan adalah interval atau rasio. Uji ini digunakan untuk variabel bebas, yaitu dengan *Paired Sample T-test*, dimana *paired sample t-test* ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan ekologis dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP UNSIL yang mengontrak mata kuliah Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal, yaitu dengan memberikan kuesioner kemudian hasilnya dihitung dengan menggunakan perhitungan tersebut. Hasil perhitungan kemudian dapat memperlihatkan bahwa pemanfaatan sumber belajar berbasis kearifan lokal pengelolaan tata ruang Kampung Adat Naga terhadap kecerdasan ekologis mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang mengontrak mata kuliah Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal.

1. Jika nilai *asyp.sig* (2-tailed) $>0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
2. Jika nilai *asyp.sig* (2-tailed) $<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti saat akan melakukan sebuah penelitian. Langkah-langkah penelitian bertujuan untuk mempermudah jalannya proses penelitian. Beberapa langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan dimana hal-hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu seperti menyusun daftar data yang diperlukan, membuat

instrumen penelitian, mencari dan mengumpulkan studi kepustakaan, serta hal-hal lainnya seperti administrasi perizinan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan dimana peneliti sudah memulai proses penelitiannya dengan cakupan yaitu observasi lapangan, wawancara, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

c. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini merupakan tahap akhir dimana peneliti mulai proses penyusunan skripsi dari hasil observasi dan pengumpulan data dan nantinya dilakukan pelaporan terkait penelitian ini.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada jangka waktu kurang lebih 13 bulan, dilaksanakan pada bulan November 2023 – Desember 2024. Penelitian diawali dengan mencari permasalahan penelitian, merumuskan masalah, observasi lapangan, pengumpulan data, dan tahap-tahap selanjutnya sampai kepada tahap penyusunan skripsi kemudian diakhiri dengan siding skripsi. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Adat Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Tabel 3. 9 Rencana dan Waktu Penelitian

No	Waktu Kegiatan	Bulan													
		Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024	Agu 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024
1.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal														
2.	Seminar Proposal														
3.	Revisi Hasil Seminar Proposal														
4.	Revisi Instrumen														
5.	ACC Instrumen														
6.	<i>Judgment Expert</i>														
7.	Pelaksanaan Penelitian														
7.	Pengolahan dan Analisis Data														
8.	Penyusunan Skripsi														
9.	Bimbingan Skripsi														
10.	Sidang Komprehensif														
11.	Revisi Sidang Komprehensif														
12.	Sidang Skripsi														

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024)